

## **KONDISI SOSIAL EKONOMI NELAYAN BAGAN TANCAP DI KELURAHAN HAJORAN INDAH KECAMATAN PANDAN KABUPATEN TAPANULI TENGAH PROVINSI SUMATERA UTARA**

**Husnul Yaqin Harahap<sup>1</sup>, Fitri Rahmayani Tambunan<sup>2</sup>, Tirta Anugerah<sup>3</sup>, Mutiara A. Harahap<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Sosial Ekonomi Perikanan, Sekolah Tinggi Perikanan Dan Kelautan Matauli  
<sup>2</sup>Aquakultur, Sekolah Tinggi Perikanan Dan Kelautan Matauli  
<sup>3</sup>Sosial Ekonomi Perikanan, Sekolah Tinggi Perikanan Dan Kelautan Matauli  
<sup>4</sup>Teknologi Penangkapan Ikan, Sekolah Tinggi Perikanan Dan Kelautan Matauli  
email: [hrphusnulyaqin@gmail.com](mailto:hrphusnulyaqin@gmail.com)

**Abstrak.** Tujuan penelitian dengan topik kondisi sosial ekonomi nelayan bagan tancap di Kelurahan Hajoran Indah Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah Provinsi Sumatera Utara adalah untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi nelayan bagan tancap di Kelurahan Hajoran Indah Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Informan dalam penelitian ini merupakan masyarakat lokal yang bekerja sebagai nelayan bagan tancap dan tinggal di Kelurahan Hajoran Indah, Kecamatan Pandan, Kabupaten Tapanuli Tengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kehidupan keluarga nelayan bagan tancap di Kelurahan Hajoran Indah merupakan kehidupan yang sehat dan harmonis serta hal ini yang kemudian dapat menjadi fondasi kuat bagi individu dan masyarakat tersebut. Selanjutnya diperoleh jumlah pendapatan nelayan bagan tancap di Kelurahan Hajoran Indah berbeda-beda mulai dari Rp 1.000.000 hingga Rp 20.000.000 per bulan. Kemudian untuk jumlah pengeluaran nelayan bagan tancap di Kelurahan Hajoran Indah bisa dikatakan tergolong tinggi, karena pengeluaran nelayan bagan tancap di Kelurahan Hajoran Indah berkisar antara Rp800.000 sampai dengan Rp20.000.000. Keseluruhan informan yang memiliki pekerjaan sampingan hanya dua orang, sedangkan selebihnya tidak memiliki pekerjaan sampingan diluar pekerjaan utamanya sebagai nelayan bagan tancap.

**Kata Kunci:** *Nelayan Bagan Tancap, Lingkungan Sosial, Pendapatan, Pengeluaran, Pekerjaan Sampingan*

## **SOCIO-ECONOMIC CONDITIONS OF BAGAN TANCAP FISHERMEN IN HAJORAN INDAH VILLAGE, PANDAN DISTRICT, TAPANULI TENGAH REGENCY**

**Husnul Yaqin Harahap<sup>1</sup>, Fitri Rahmayani Tambunan<sup>2</sup>, Tirta Anugerah<sup>3</sup>, Mutiara A. Harahap<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Fisheries Socio-Economics, Matauli College of Fisheries and Marine Sciences  
<sup>2</sup>Aquakultur, Matauli College of Fisheries and Marine Sciences  
<sup>3</sup>Fisheries Socio-Economics, Matauli College of Fisheries and Marine Sciences  
<sup>4</sup>Fishing Technology, Matauli College of Fisheries and Marine Sciences

**Abstract.** The purpose of this research on the socio-economic conditions of bagan tancap fishermen in Hajoran Indah Village, Pandan District, Central Tapanuli Regency, North Sumatra Province is to determine the socio-economic conditions of bagan tancap fishermen in Hajoran Indah Village, Pandan District, Central Tapanuli Regency. The research method used in this study is a case study method with a qualitative approach. The informants in this study are local people who work as bagan tancap fishermen and live in Hajoran Indah Village,

Pandan District, Central Tapanuli Regency. The results of the study indicate that the family life of bagan tancap fishermen in Hajoran Indah Village is a healthy and harmonious life and this can then become a strong foundation for the individual and the community. Furthermore, the amount of income of bagan tancap fishermen in Hajoran Indah Village varies from Rp 1,000,000 to Rp 20,000,000 per month. Then, the amount of expenditure of bagan tancap fishermen in Hajoran Indah Village can be said to be quite high, because the expenditure of bagan tancap fishermen in Hajoran Indah Village ranges from Rp800,000 to Rp20,000,000. Only two informants have side jobs, while the rest do not have side jobs outside of their main job as bagan tancap fishermen.

**Keywords :** *Bagan Tancap Fishermen, Social Environment, Income, Expenses, Side Jobs*

## PENDAHULUAN

Kecamatan Pandan merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Tapanuli Tengah dan juga merupakan Ibukota serta sekaligus sebagai kawasan pusat pemerintahan di Kabupaten Tapanuli Tengah. Sebagian besar wilayah Kota Pandan terletak di kawasan pesisir laut Tapanuli Tengah yang mayoritas penduduknya menggantungkan hidup dengan memanfaatkan sumber daya laut.

Terdapat beberapa Kelurahan dan Desa di Kecamatan Pandan, Kabupaten Tapanuli Tengah yang terletak di sepanjang kawasan pesisir Pantai barat Sumatera Utara dengan kebanyakan penduduknya bekerja sebagai nelayan dengan berbagai jenis alat tangkap tradisional, salah satunya yakni di Kelurahan Hajoran Indah. Mayoritas nelayan di Kelurahan Hajoran Indah, Kecamatan Pandan yang bekerja sebagai nelayan menggunakan alat tangkap bagan tancap dengan jumlah pendapatannya berbeda-beda, karena biaya produksi alat tangkap bagan tancap ini juga sangat tergantung dari jarak jauh atau dekatnya bagan tancap dipasang dari bibir pantai. Semakin jauh bagan tancap tersebut dipasang, maka memerlukan biaya produksi yang mahal dan begitu juga sebaliknya ketika bagan tancap tersebut dipasang tidak jauh dari bibir pantai, biaya produksi yang diperlukan tidak begitu banyak.

Sudirman et al (2011) menyampaikan bahwa bagan tancap adalah alat penangkapan ikan yang termasuk dalam klasifikasi jaring. Bagan sudah sejak lama dikenal oleh masyarakat nelayan dalam mengeksplorasi sumberdaya perairan laut, tetapi dalam pengembangannya masih sangat sederhana. Hasil tangkapan dari alat tangkap bagan umumnya terdiri atas jenis ikan yang berenang dekat permukaan perairan dan tertarik pada cahaya serta hidup bergerombol. Bagan adalah salah satu jenis alat tangkap yang digunakan nelayan untuk menangkap ikan pelagis kecil. Bagan dalam perkembangannya telah banyak mengalami perubahan baik bentuk maupun ukuran yang dimodifikasi sedemikian rupa sehingga sesuai dengan daerah penangkapannya.

Alat tangkap bagan merupakan salah satu jenis alat tangkap yang banyak di gunakan oleh nelayan di Muncar yang terdiri dari dua jenis

bagan, yakni bagan tancap dan bagan apung. Pengoperasian alat tangkap bagan sendiri tak lepas dari alat bantu penangkapan yang menggunakan cahaya lampu untuk menarik perhatian ikan yang bersifat fototaxis positif. Setiap nelayan bagan pada setiap daerah tentunya memiliki perbedaan dalam penggunaan warna lampu yang digunakan, nelayan bagan di Muncar sendiri sebagian besar menggunakan dua jenis warna lampu yakni warna lampu putih dan dan merah (Aliyubi, 2015).

Kehidupan nelayan bagan tancap di Kelurahan Hajoran Indah juga sangat bergantung dengan cuaca dan iklim dan akan turut serta dapat mempengaruhi kondisi kehidupan sosial dan ekonomi kelompok masyarakat tersebut. Maka sejatinya perubahan iklim yang terjadi akan sangat berdampak langsung kepada mata pencaharian masyarakat sebagai nelayan bagan tancap, khususnya nelayan bagan tancap di Kelurahan Hajoran Indah, Kecamatan Pandan, kabupaten Tapanuli Tengah.

Adiatma (2012) menyatakan jika pemicu awal terjadinya peralihan mata pencaharian adalah kerentanan. Kerentanan di Desa Batu Belubang awalnya dipicu oleh faktor alam, perubahan iklim menyebabkan pola cuaca berubah, musim paceklik menjadi lebih panjang dan sering terjadi cuaca ekstrim yakni angin puting beliung. Beberapa usaha telah dilakukan sebagai respon untuk penyesuaian keadaan ini dengan peningkatan teknologi tangkap yakni dari bagan tancap, bagan terapung hingga bagan motor. Akan tetapi, teknologi tangkap yang mereka miliki ini belum mampu melawan tekanan cuaca. Akibatnya, mereka tidak berani melaut dan penghasilan mereka mengalami penurunan.

Selanjutnya Amika (2022) menyampaikan bahwa mata pencaharian alternatif yang dilakukan nelayan di Kelurahan Bagan Hulu adalah tambak kerang darah (*Anadara granosa*), bengkel motor, pembuat terasi, petani, tukang, memanen sawit, pengolah ikan asin, dan penjaga tambak. Persoalan kemiskinan yang menimpa nelayan diharapkan dapat diatasi dengan serangkaian kegiatan sebagai alternatif untuk mengatasi masalah yang dialami oleh masyarakat nelayan di Kelurahan Bagan Hulu.

Oleh sebab itu dibutuhkan upaya yang aktif dan berkelanjutan dalam rangka merumuskan dan mengaplikasikan sebuah pekerjaan sampingan atau

aktivitas baru yang disebut dengan mata pencaharian alternatif bagi nelayan bagan tancang di lokasi penelitian dengan harapan mampu memberikan kesejahteraan dengan bertambahnya pendapatan keluarga nelayan. Namun dalam hal menghasilkan rumusan terkait dengan mata pencaharian alternatif bagi nelayan bagan tancang yang sesuai berdasarkan potensi kewilayahan, perlu diketahui terlebih dahulu tentang kondisi sosial ekonomi nelayan bagan tancang agar diperoleh suatu rumusan yang mungkin untuk dapat dilakukan masyarakat nelayan di Kelurahan Hajoran Indah, Kecamatan Pandan, Kabupaten Tapanuli Tengah.

## **METODE PENELITIAN**

### **Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Hajoran Indah, Kecamatan Pandan, Kabupaten Tapanuli Tengah pada tanggal 11-18 November 2024. Lokasi penelitian dipilih dan ditentukan peneliti secara sengaja karena di Kelurahan Hajoran Indah merupakan salah satu tempat yang banyak terdapat nelayan tradisional dengan menggunakan alat tangkapnya yakni bagan tancang. kemudian penelitian ini juga dilakukan secara terbatas terkait dengan kondisi sosial ekonomi nelayan bagan tancang di Kelurahan Hajoran Indah Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah Provinsi Sumatera Utara.

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian studi kasus yang digunakan dalam penelitian ini dianggap relevan karena akan dapat menghasilkan informasi dan data penelitian terbaru terkait dengan judul penelitian karena sumber utama data penelitian langsung diperoleh dari informan.

Fitrah (2018) menyampaikan bahwa Studi kasus merupakan metode penelitian mendalam dari sistem terikat berdasarkan pengumpulan data yang luas. Studi kasus dapat didefinisikan sebagai suatu entitas atau objek studi yang dibatasi, atau terpisah untuk penelitian dalam hal waktu, tempat, dan batas-batas fisik.

Studi kasus adalah proses pengambilan data secara mendalam dan sejatinya dilakukan dengan cara wawancara mendalam, observasi di lapangan, dan kemudian pendokumentasian.

### **Informan Penelitian**

Informan dalam penelitian ini merupakan masyarakat lokal yang bekerja sebagai nelayan bagan tancang dan tinggal di Kelurahan Hajoran Indah,

Kecamatan Pandan, Kabupaten Tapanuli Tengah. Jumlah informan dalam penelitian ini adalah sebanyak delapan informan dengan usia dan pengalaman yang berbeda-beda.

Informan penelitian adalah orang yang berperan dalam memberikan informasi terkait situasi, kondisi latar belakang penelitian dan orang yang memahami permasalahan yang akan diteliti. Informan yang dimaksud dalam wawancara penelitian ini adalah orang atau pelaku yang benar-benar tahu dan menguasai masalah, serta terlibat langsung dengan masalah penelitian (Moleong, 2015).

### **Pengumpulan Data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersumber dari hasil wawancara, observasi langsung ke lapangan dan pendokumentasian, secara keseluruhan aktivitas pengumpulan data ini disebut dengan pengumpulan data primer. Selanjutnya diperlukan pengumpulan data sekunder yang meliputi, data kependudukan kondisi sosial ekonomi nelayan dengan sumber datanya diperoleh dari kantor Kelurahan Hajoran Indah dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Tapanuli Tengah.

Muri (2017) menyampaikan bahwa upaya yang diperlukan dalam rangka memaparkan teknik pengumpulan data merupakan akumulasi dari semua teknik pengumpulan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan pertanyaan nomor satu dan dua, yakni teknik pengumpulan data berbentuk wawancara, observasi, dokumentasi.

### **Analisis Data**

Analisis data adalah cara untuk mengolah data dalam bentuk naratif, tabel, dan gambar yang mudah dipahami karena data yang diperoleh telah diuraikan, dijelaskan, dan ditinjau sehingga akan menghasilkan kesimpulan penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Untuk mengetahui tujuan penelitian terkait dengan kondisi sosial ekonomi nelayan bagan tancang di Kelurahan Hajoran Indah Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah dilakukan analisis data secara deskriptif kualitatif.

Sarosa (2021) mengatakan bahwa data kualitatif akan berfokus kepada peristiwa atau fenomena yang terjadi di lingkungan aslinya. Data kualitatif mewakili hal yang sesungguhnya terjadi dan tidak mengalami dampak reduksi data ke dalam angka, seperti data penelitian kuantitatif.

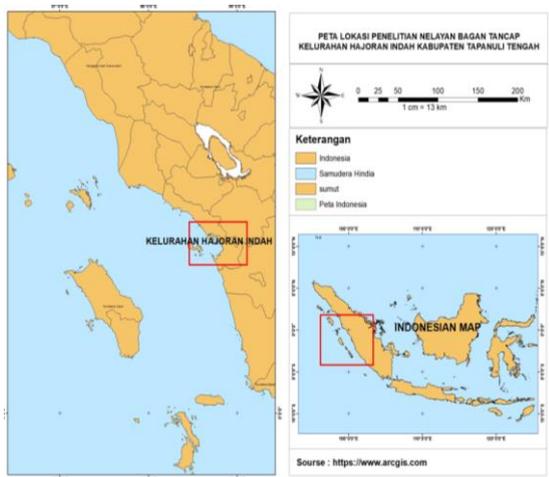
## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum Lokasi Penelitian Kelurahan Hajoran Indah**

Kelurahan Hajoran Indah adalah wilayah yang secara administratif masuk dalam kecamatan Pandan di Kabupaten Tapanuli Tengah, Provinsi Sumatera Utara. Menurut data BPS Tapanuli Tengah (2024) bahwa Kelurahan Hajoran Indah merupakan kelurahan yang wilayahnya secara keseluruhan berada di tepi Pantai dengan luas wilayah sebesar 1,50 Km<sup>2</sup> dan persentase terhadap luas kecamatan Pandan yaitu sebesar 4,37 %. Jumlah Penduduk Kelurahan Hajoran Indah yaitu sebanyak 1.522 dengan kepadatan penduduk per km<sup>2</sup> yaitu 1.015. selanjutnya letak geografis Kelurahan Hajoran Indah berada pada 1,652930792 LU dan 98,83544422 BT dengan tinggi wilayahnya adalah 3 mdpl (BPS Tapanuli tengah, 2024).

Sementara untuk kondisi sosial di kelurahan Hajoran Indah pada kategori pekerjaan masyarakat, didominasi oleh masyarakat yang bekerja sebagai nelayan tradisional dengan rata-rata alat tangkap yang digunakan adalah bagan tancap serta terdapat juga beberapa masyarakat di Kelurahan Hajoran Indah yang bekerja sebagai pelaku usaha pengeringan ikan. Kemudian untuk batas dari Kelurahan Hajoran Indah diantaranya, yaitu :

- Batas sebelah Timur : Kelurahan Hajoran
- Batas sebelah Selatan : Kelurahan Muara Nibung
- Batas sebelah Barat : Samudera Hindia
- Batas sebelah Utara : Kelurahan Kalangan Indah



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

**Karakteristik Informan**

Tabel 1. Karakteristik Informan berdasarkan umur

| Kategori (Tahun) | Frekuensi | Persentase (%) |
|------------------|-----------|----------------|
| 30-40            | 4         | 57             |
| 41-65            | 3         | 43             |
| <b>Jumlah</b>    | <b>7</b>  | <b>100 %</b>   |

Tabel 2. Karakteristik Informan berdasarkan pekerjaan

| Kategori             | Frekuensi | Persentase (%) |
|----------------------|-----------|----------------|
| Nelayan bagan tancap | 7         | 100            |
| <b>Jumlah</b>        | <b>7</b>  | <b>100 %</b>   |

Tabel 3. Karakteristik Informan berdasarkan pendidikan

| Kategori                       | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------------------------------|-----------|----------------|
| Sekolah Dasar (SD)             | 2         | 29             |
| Sekolah Menengah Pertama (SMP) | 3         | 42             |
| Sekolah Menengah Atas (SMA)    | 2         | 29             |
| <b>Jumlah</b>                  | <b>7</b>  | <b>100 %</b>   |

Tabel 4. Karakteristik Informan berdasarkan pengalaman kerja

| Kategori | Frekuensi | Persentase (%) |
|----------|-----------|----------------|
| 3 Tahun  | 1         | 14             |
| 10 Tahun | 3         | 43             |
| 15 Tahun | 2         | 29             |

|               |          |              |
|---------------|----------|--------------|
| 32 Tahun      | 1        | 14           |
| <b>Jumlah</b> | <b>7</b> | <b>100 %</b> |

**Kondisi Sosial Ekonomi Nelayan Bagan Tancap Di Kelurahan Hajoran Indah Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah**

Kondisi sosial ekonomi pada kehidupan masyarakat sejatinya merupakan salah satu tolak ukur dalam menilai kesejahteraan kehidupan masyarakat tersebut, terutama untuk masyarakat yang sehari-hari bekerja sebagai nelayan. Masyarakat di kawasan pesisir sebagian besar bekerja sebagai nelayan yang secara terus menerus memanfaatkan hasil dari sumber daya laut dan ekosistemnya. Nelayan tersebut secara umum melakukan aktivitas penangkapan ikan dengan menggunakan alat tangkap yang berbeda-beda, salah satunya menggunakan alat tangkap bagan tancap.

Selanjutnya adapun bagan tancap merupakan alat tangkap ikan yang termasuk dalam alat tangkap sangat ramah lingkungan karena penggunaan alat tangkap ini hanya menggunakan lampu dan jaring untuk menangkap ikan pada satu tempat. Singkatnya bahwa bagan tancap merupakan alat tangkap yang mirip seperti bubu dengan ukuran besar dan bambu sebagai penyangga yang ditancapkan hingga ke dasar laut serta jaring berfungsi sebagai tempat berkumpul ikan dan lampu berfungsi sebagai pemberi cahaya untuk menarik perhatian ikan agar berkumpul.

Nelayan bagan tancap di kelurahan Hajoran Indah Kecamatan Pandan, Kabupaten Tapanuli Tengah secara nyata memiliki kehidupan atau kondisi sosial ekonomi yang heterogen. kondisi sosial ekonomi yang heterogen tersebut dapat dilihat dari aktivitas nelayan bagan tancap, pendapatan, pengeluaran hingga pekerjaan sampingan nelayan bagan tancap.

**Kehidupan Keluarga dan Lingkungan Sosial Nelayan**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, diperoleh hasil bahwa kehidupan keluarga nelayan bagan tancap di Kelurahan Hajoran Indah berbeda-beda antara rumah tangga nelayan yang satu dengan lainnya. Perbedaan tersebut merupakan perbedaan positif yang kemudian menjadi sebuah realita kehidupan keluarga nelayan bagan tancap di Kelurahan Hajoran Indah yang harmonis. Selanjutnya juga diperoleh hasil penelitian terkait dengan hubungan antar anggota keluarga nelayan bagan tancap yang saling membantu dalam pekerjaan sebagai nelayan. Hubungan tersebut tercipta mulai dari melakukan penjagaan di bagan

tancap, pengambilan ikan, hingga pengolahan ikan dan penjualan ikan ke pasar.

Kehidupan keluarga nelayan bagan tancap di Kelurahan Hajoran Indah, Kecamatan Pandan, Kabupaten Tapanuli Tengah merupakan kehidupan yang sehat dan harmonis serta hal ini yang kemudian dapat menjadi fondasi kuat bagi individu dan masyarakat tersebut.

Kondisi sosial ekonomi nelayan bagan tancap selanjutnya dapat dilihat dari lingkungan sosialnya karena pada dasarnya lingkungan positif dapat menghadirkan dukungan sosial yang baik dan bermanfaat, rasa aman, serta lingkungan sosial yang baik dapat memberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial. Berdasarkan hasil observasi langsung di lokasi penelitian dan wawancara kepada informan, ditemukan bahwa lingkungan sosial antar masyarakat yang bekerja sebagai nelayan bagan tancap di Kelurahan Hajoran Indah merupakan lingkungan sosial yang baik, aman, dan rasa kepedulian sosial antar masyarakat begitu terlihat saling membantu khususnya membantu sesama nelayan bagan tancap itu sendiri.

Lingkungan sosial nelayan bagan tancap di Kelurahan Hajoran Indah secara spesifik merupakan lingkungan sosial yang aman dan semua masyarakat lain secara umum yang tidak bekerja sebagai nelayan bagan tancap memiliki kesempatan yang sama antar masyarakat untuk terlibat dan berpartisipasi dalam kemajuan kehidupan sosial.

Lingkungan sosial nelayan bagan tancap di Kelurahan Hajoran Indah merupakan lingkungan yang telah lahir dan tumbuh dari waktu lalu yang lama dan terjaga hingga saat ini. Kondisi lingkungan sosial nelayan di Kelurahan Hajoran Indah secara nyata terlihat adalah kehidupan yang menjunjung tinggi berbagai perdamaian dan masih menerapkan aktivitas tolong menolong sesama masyarakat yang khususnya bekerja sebagai nelayan bagan tancap, hal ini adalah aktivitas dan sifat yang sampai hari ini masih terjaga dengan baik.

**Pendapatan**

Pendapatan nelayan bagan tancap di Kelurahan Hajoran Indah dapat dikatakan sedang, artinya tidak begitu tinggi dan juga tidak sedikit. Hal ini disebabkan oleh rendahnya hasil yang diperoleh akibat beberapa faktor seperti masih tingginya penangkapan ikan menggunakan alat tangkap yang dilarang hingga faktor perubahan iklim yang terjadi saat ini. Nelayan bagan tancap di Kelurahan Hajoran Indah umumnya menjual ikan hasil tangkapannya hingga ke luar daerah Kabupaten Tapanuli Tengah dan ikan hasil tangkapan tersebut juga umumnya diolah menjadi produk ikan asin.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa pendapatan nelayan bagan tancap di

Kelurahan Hajoran Indah berbeda-beda mulai dari Rp 1.000.000 hingga Rp 20.000.000 per bulan dan juga pendapatan tergantung kepada besarnya bagan tancap yang dimiliki, jarak bagan tancap dari bibir pantai, hasil tangkapan dan jumlah pembeli yang ada. Informan dalam penelitian ini juga mengatakan jika dalam kondisi penangkapan yang kurang baik, pendapatan bisa jauh lebih rendah, hanya berkisar Rp1.000.000 hingga Rp3.000.000 per bulan. Ketidaktetapan pendapatan ini sangat bergantung pada faktor alam dan kondisi pasar hingga banyaknya penangkapan ikan menggunakan alat tangkap yang dilarang. Maka dari itu sudah sebaiknya nelayan bagan tancap di Kelurahan Hajoran Indah harus memiliki pekerjaan tambahan atau disebut dengan mata pencaharian alternatif yang bertujuan untuk menambah pendapatan ekonomi keluarga nelayan bagan tancap tersebut.

**Pengeluaran**

Pengeluaran yang dikeluarkan oleh nelayan bagan tancap di Kelurahan Hajoran Indah cenderung besar karena digunakan untuk keperluan kehidupan rumah tangga sehari-hari. Pendapatan yang dihasilkan oleh nelayan bagan tancap di Kelurahan Hajoran Indah adalah keseluruhan yang akan digunakan untuk kebutuhan kehidupan sehari-hari yang diartikan sebagai suatu pengeluaran. Pengeluaran tersebut antara lain untuk keperluan biaya hidup sehari-hari, termasuk kebutuhan makan keluarga, pendidikan anak, hingga untuk biaya operasional bagan tancap, seperti bahan bakar, peralatan, dan perawatan bagan, hingga biaya tenaga kerja. Pengeluaran nelayan bagan tancap yang cukup banyak dalam satu bulan menyebabkan nelayan tersebut merasa kehidupan ekonomi mereka sedang sulit, apalagi pendapatan nelayan bagan tancap tersebut hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari saja.

Pengeluaran yang terbilang besar bagi nelayan bagan tancap di Kelurahan Hajoran Indah juga dipengaruhi oleh kondisi perekonomian yang tidak stabil secara nasional dan secara otomatis akan berhubungan langsung dengan kondisi ekonomi keluarga nelayan bagan tancap. Pengeluaran yang besar seharusnya diimbangi dengan pendapatan yang besar terhadap nelayan bagan tancap di Kelurahan Hajoran Indah karena pengeluaran adalah sebuah keharusan yang wajib terjadi dalam sebuah kondisi ekonomi keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa pengeluaran nelayan bagan tancap di Kelurahan Hajoran Indah bisa dikatakan tergolong tinggi. Pengeluaran nelayan bagan tancap di Kelurahan Hajoran Indah berkisar antara Rp800.000 sampai dengan Rp20.000.000. Secara umum terlihat bahwa nelayan bagan tancap di

Kelurahan Hajoran Indah yang memiliki pendapatan tinggi akan memiliki pengeluaran tinggi juga dalam kehidupan ekonomi keluarga.

**Pekerjaan Sampingan Nelayan Bagan Tancap**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa dari keseluruhan informan yang memiliki pekerjaan sampingan diluar pekerjaan utama sebagai nelayan bagan tancap hanya dua orang, sedangkan selebihnya nelayan bagan tancap di Kelurahan Hajoran Indah tidak memiliki pekerjaan sampingan diluar pekerjaan utamanya sebagai nelayan bagan tancap.

Pekerjaan sampingan dibutuhkan dalam rangka untuk menambah pendapatan rumah tangga bagi nelayan bagan tancap Kelurahan Hajoran Indah karena pendapatan yang baik dan cukup bagi rumah tangga mereka akan memberikan kehidupan yang sejahtera bagi nelayan tersebut. Pekerjaan sampingan juga dibutuhkan karena berhubungan dengan pendapatan nelayan bagan tancap tersebut, karena sejatinya nelayan yang memiliki pendapatan tinggi secara prinsip tidak akan membutuhkan pekerjaan sampingan, sedangkan nelayan bagan tancap yang memiliki pendapatan sedikit secara otomatis akan membutuhkan pekerjaan sampingan.

| Infroman   | Pendapatan | Pengeluaran | Pekerjaan Sampingan      |
|------------|------------|-------------|--------------------------|
| Informan 1 | 20.000.000 | 20.000.000  | Tidak ada                |
| Informan 2 | 15.000.000 | 13.000.000  | Warung Kelontong rumahan |
| Informan 3 | 15.000.000 | 5.000.000   | Tidak ada                |
| Informan 4 | 12.000.000 | 8.000.000   | Tidak ada                |
| Informan 5 | 3.000.000  | 2.000.000   | Teknisi elektronik       |
| Informan 6 | 2.500.000  | 2.000.000   | Tidak ada                |
| Informan 7 | 1.000.000  | 800.000     | Tidak ada                |

Tabel 5. Kondisi Sosial Ekonomi Nelayan Bagan Tancap di Kelurahan Hajoran Indah

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, diperoleh kesimpulan antara lain sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kehidupan keluarga nelayan bagan tancap di Kelurahan Hajoran Indah merupakan kehidupan yang sehat dan harmonis serta hal ini yang kemudian dapat

- menjadi fondasi kuat bagi individu dan masyarakat tersebut.
2. Selanjutnya diperoleh jumlah pendapatan nelayan bagan tancap di Kelurahan Hajoran Indah berbeda-beda mulai dari Rp 1.000.000 hingga Rp 20.000.000 per bulan.
  3. Kemudian untuk jumlah pengeluaran nelayan bagan tancap di Kelurahan Hajoran Indah bisa dikatakan tergolong tinggi, karena pengeluaran nelayan bagan tancap di Kelurahan Hajoran Indah berkisar antara Rp800.000 sampai dengan Rp20.000.000.
  4. Keseluruhan informan yang memiliki pekerjaan sampingan hanya dua orang, sedangkan selebihnya tidak memiliki pekerjaan sampingan diluar pekerjaan utamanya sebagai nelayan bagan tancap.

Sudirman & Natsir. (2011). Perikanan Bagan dan Aspek Pengelolaannya. UMM Press: Malang

***Book with institutional author***

[BPS] Badan Pusat Statistik. 2024. Kecamatan Pandan dalam Angka Tahun 2024. Tapanuli Tengah : Penerbit BPS Kabupaten Tapanuli Tengah

## DAFTAR PUSTAKA

### *Jurnal*

- Adiatma, I. (2012, September). Pergeseran mata pencaharian nelayan tangkap menjadi nelayan apung di Desa Batu Belubang. In Seminar Nasional Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan.
- Aliyubi, F. K., Boesono, H., & Setiyanto, I. (2015). Analisis perbedaan hasil tangkapan berdasarkan warna lampu pada alat tangkap bagan apung dan bagan tancap di perairan muncar, kabupaten banyuwangi. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, 4(2), 93-101.
- Amika, I., Warningsih, T., & Nugroho, F. (2022). Kontribusi mata pencaharian alternatif terhadap pendapatan rumah tangga nelayan: Studi kasus di Kelurahan Bagan Hulu, Kecamatan Bangko, Kabupaten Rokan Hilir, Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pertanian*, 19(1), 38-47.

### *Buku*

- A Muri Yusuf. 2017. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Fitrah, M. (2018). *Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Moleong, L. J. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rosdakarya Pemuda
- Sarosa, S. (2021). *Analisis data penelitian kualitatif*. Pt Kanisius.